

Implementasi Pelatihan Menjahit sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Jabon melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo

Himatul Yufi Venrike^{1*)}, Rivo Nugroho²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: himatul.19077@mhs.unesa.ac.id

Received Juni, 2023;
Revised Juni, 2023;
Accepted Juni, 2023;
Published Online Juni 2023

Abstrak: Pelatihan menjahit melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat wilayah Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Tujuan penelitian mengetahui implementasi pelatihan menjahit, dampak pelatihan menjahit meningkatkan pendapatan keluarga, faktor pendukung eksternal dan internal, faktor penghambat eksternal dan internal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek penelitian Kepala LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo, Instruktur, Warga belajar. Teknik pengumpulan data observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, verifikasi kesimpulan kemudian diuji nilai kebenarannya dengan kredibilitas, transferability, dependability, konfirmability. Hasil penelitian menunjukkan: (1) menerapkan pendidikan luar sekolah dalam pelaksanaan pelatihan menjahit, (2) warga belajar setelah mengikuti pelatihan menjahit dapat meningkatkan pendapatan keluarga, (3) faktor pendukung eksternal sarana prasarana tersedia, pemerintah mendukung kegiatan pelatihan dan faktor internal kemauan motivasi warga belajar, meningkatkan bakat menjahit warga belajar, (4) faktor penghambat eksternal tempat pelatihan terbatas, dan faktor internal menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum pelatihan, tidak semua warga belajar memiliki bakat menjahit.

Kata Kunci: Pelatihan, Lembaga Kursus Pelatihan, Peningkatan Pendapatan Keluarga.

Abstract: Sewing training through LKP Modes Flower Sidoarjo Regency to increase family income for the people of Jabon District, Sidoarjo Regency. The aim of the study was to find out the implementation of sewing training, the impact of sewing training on increasing family income, external and internal supporting factors, external and internal inhibiting factors. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects were Head of LKP Modes Flower, Sidoarjo Regency, instructors, learning residents. Data collection techniques are participant observation, in-depth interviews, documentation. Research data were analyzed using data collection, data condensation, data presentation, verification of conclusions then tested for its truth value with credibility, transferability, dependability, confirmability. The results showed: (1) applying non-formal education in the implementation of sewing training, (2) residents learning after attending sewing training can increase family income, (3) external supporting factors for infrastructure are available, the government supports training activities and internal factors are the will of the residents' motivation learning, increasing the sewing talent of the learning residents, (4) external inhibiting factors where the training is limited, and internal factors completing homework before the training, not all learning residents have sewing talent.

Keywords: Training, Training Course Institutions, Increasing Family Income.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan pada saat ini adalah komponen yang sangat penting bagi suatu bangsa dan negara, tanpa adanya pendidikan maka negara dianggap tidak memiliki keberhasilan. Suatu negara dianggap berhasil apabila memiliki sumber daya manusia berkualitas dalam bidang pendidikan. Pendidikan dapat didapatkan dimana saja dan kapan saja tidak terbatas usia, pendidikan dapat merubah cara pandang dan pola pikir seseorang. Pendidikan terdapat tiga jenis yakni pertama pendidikan formal atau pendidikan yang didapatkan di sekolah, kedua pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan diluar pendidikan formal yang mana pendidikan non formal ini mempunyai beberapa fungsi sebagai pelengkap, pengganti, penambah, dan ketiga pendidikan informal atau pendidikan keluarga yang mana pendidikan informal ini menjadi pendidikan yang pertama didapatkan oleh seseorang. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan diluar persekolahan yang mana memiliki fungsi untuk pelengkap, penambah, dan pengganti dari pendidikan formal sejalan dengan hal tersebut menurut (Karimah & Khusnan, 2023) berpendapat bahwa pendidikan non formal merupakan suatu kesempatan terdapat komunikasi yang teratur dan terarah yang dilaksanakan di luar sekolah, yang mana seseorang mendapat informasi dan pengetahuan, maupun latihan dan bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan sikap – sikap peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Lembaga pendidikan luar sekolah yang saat ini paling banyak ditemui yakni, Lembaga Kursus dan Pelatihan atau biasa yang disebut dengan LKP. Hal ini sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menerangkan mengenai Pendidikan Non Formal terdiri atas kelompok belajar, kursus, PKBM, dan pendidikan sejenisnya. Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan suatu lembaga yang mengajarkan kursus-kursus kepada warga belajar untuk mempunyai keahlian di bidang yang diminati sejalan dengan hal tersebut (Habibi & Nugroho, 2019) berpendapat bahwa melalui pelatihan warga belajar diharapkan menjadi lebih baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya. Lembaga Kursus dan Pelatihan mempunyai banyak macam kursus seperti kursus menjahit, kursus membuat tas, kursus tata busana, kursus tata rias wajah, dan masih banyak kursus yang lainnya. Setiap Lembaga Kursus dan Pelatihan mempunyai program kursus yang tentunya berbeda-beda. Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan salah satu cara alternatif pada saat ini untuk dapat meningkatkan kemampuan diri, mengembangkan soft skill, menambah pengetahuan dan wawasan, serta dapat meningkatkan perekonomian dalam keluarga. Dalam Lembaga Kursus dan Pelatihan tidak membatasi gender perempuan ataupun laki-laki semua dapat saja mengikuti pelatihan atau kursus, tetapi untuk saat ini yang paling banyak mengikuti kursus yakni perempuan, terutama perempuan yang sudah menikah yang tidak bekerja dan mereka menjadi ibu rumah tangga, para ibu-ibu rumah tangga yang ingin menambah dan meningkatkan pendapatan keluarga yang mereka belum memiliki kemampuan soft skill dalam diri mereka, ibu-ibu rumah tangga dapat mengikuti pelatihan atau kursus sesuai dengan minat yang dimiliki. Tingkat pendidikan dan usia warga belajar yang ingin mengikuti pelatihan atau kursus juga tidak dibatasi mulai warga belajar yang berusia muda hingga berusia tua semua dapat mengikuti pelatihan atau kursus. Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan lembaga yang menyediakan pelatihan atau kursus dengan membekali keahlian pada bidang-bidang tertentu.

Salah satu Lembaga Kursus dan Pelatihan yang terdapat di Kabupaten Sidoarjo yaitu, Lembaga Kursus dan Pelatihan Modes Flower yang terletak di Perumahan Erlangga Jl. Erlangga VII/6 Kelurahan Celep, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Lembaga Kursus dan Pelatihan ini mempunyai banyak program yakni : kursus gordyn, kursus bedcover dan spre, smoke, kursus payet atau borci, kursus hantaran pengantin, kursus tas monte, kancing cina, bordir, wiru kain tanpa dipotong, kursus bustie atau torso, kursus sulam pita, kursus macam-macam jilbab, serta kursus menjahit. Lembaga Kursus dan Pelatihan Modes Flower memiliki dua program kursus menjahit yakni program reguler dan program kelompok. Untuk program reguler dilaksanakan secara kondisional atau fleksibel atau menyesuaikan warga belajar, yang artinya warga belajar tidak dituntut untuk datang setiap hari melainkan sesuai dengan kemauan warga belajar, dilaksanakan pagi atau sore dan untuk program kelompok biasanya dilaksanakan di

Kecamatan atau Desa di Kabupaten Sidoarjo. Dilaksanakan di Kecamatan atau Desa karena Lembaga Kursus dan Pelatihan Modes Flower sudah bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo atau dapat disebut mendapat program dari Pemerintah.

Program kursus dan pelatihan yang saat ini dilaksanakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan Modes Flower salah satunya di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Pelatihan atau kursus ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Jabon, yang mana seluruharganya sangat antusias untuk mengikuti program pelatihan atau kursus menjahit ini. Program Pelatihan atau Kursus ini tidak dipungut biaya sama sekali karena program ini merupakan program dari pemerintah tetapi melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan Modes Flower. Warga belajar yang mengikuti pelatihan atau kursus ini tidak hanya dari satu desa saja tetapi semua desa dapat mengikuti pelatihan atau kursus menjahit ini, asalkan masih dalam satu Kecamatan. Warga belajar yang mengikuti pelatihan atau kursus ini yakni perempuan ibu rumah tangga dan perempuan yang belum mendapatkan pekerjaan. Rata-rata warga belajar yang mengikuti pelatihan atau kursus ini yaitu mulai berusia 17 hingga 45 tahun dan salah satu alasan warga belajar untuk mengikuti pelatihan atau kursus menjahit yakni untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang mana untuk menambah penghasilan suami dengan mengikuti pelatihan atau kursus menjahit secara gratis melalui program pemerintah ini.

Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, sehingga kondisi ekonomi yang terbelang pas – pasan, membuat mereka ingin menambah pendapatan dalam keluarga. Pada tahun 2020 seluruh Indonesia mengalami dampak Covid-19 tak terkecuali juga berdampak di wilayah Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo yang dimana semua karyawan dan pekerja banyak yang dirumahkan atau diberhentikan dengan PHK atau biasa yang disebut dengan Pemutusan Hubungan Kerja, hal ini membuat jumlah pengangguran bertambah dan juga pendapatan dalam keluarga pun berkurang. Pada tahun 2020 jumlah pengangguran di wilayah Kabupaten Sidoarjo mencapai 10,97% menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. Penurunan pendapatan yang dialami masyarakat wilayah Kecamatan Jabon yakni banyaknya pengangguran sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari, kurangnya penghasilan yang didapatkan sehingga kebutuhan pangan maupun kebutuhan lainnya tidak dapat tercukupi. Selain itu rata-rata mata pencaharian di Kecamatan Jabon berprofesi sebagai petani, buruh tani, buruh swasta dan pedagang dengan penghasilan kurang lebih Rp. 45.000 (empat puluh lima ribu) per hari, dengan pendapatan yang didapatkan tersebut tidak mencukupi dan memenuhi kebutuhan sehari – hari, hal tersebut membuat para perempuan ingin membantu perekonomian pendapatan keluarga dengan berbagai cara khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja, salah satunya yakni dengan mengikuti pelatihan atau kursus keterampilan menjahit yang diadakan oleh pemerintah melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan Flower Kabupaten Sidoarjo. Diharapkan setelah para perempuan khususnya ibu – ibu rumah tangga mengikuti pelatihan atau kursus ini dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan kemampuan menjahit untuk membantu meningkatkan pendapatan dalam keluarganya.

Pelatihan atau kursus merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan diri dan softskill. Seorang warga belajar mengikuti pelatihan atau kursus tentunya sudah memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan dan harapan tersebut membuat warga belajar menjadi bersemangat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui mengikuti kursus atau pelatihan. Pelatihan merupakan suatu pekerjaan atau aktivitas yang mempunyai tujuan melatih guna mendapatkan keahlian yang mana pelatihan tersebut berhubungan dengan pekerjaan seseorang (Yulianingsih, 2017). Menurut (Mangkunegara, 2017) terdapat beberapa indikator yang digunakan pelatihan: (1) Instruktur, (2) Peserta, (3) Materi, (4) Metode, (5) Tujuan. Menjahit merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membuat pakaian dan lainnya yang berhubungan dengan kain. Pelatihan menjahit merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang guna mengembangkan kemampuan diri melalui pelatihan atau kursus menjahit yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan guna dapat meningkatkan perekonomian atau pendapatan dalam keluarga. Menjahit merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan, serta bahan lainnya yang dapat

dilewati jarum jahit dan benang yang dilakukan dengan menggunakan jarum tangan atau dengan mesin jahit menurut (Rahayu, 2019). Pendapatan merupakan suatu penghasilan yang telah didapatkan oleh seseorang melalui usaha atau dengan bekerja. Pendapatan adalah jumlah uang atau penghasilan yang diterima oleh individu, keluarga, atau organisasi dalam periode waktu tertentu, biasanya dalam bentuk gaji, upah, bunga, atau laba. (Adiningrat, 2023) Seseorang dapat dikatakan mendapatkan pendapatan apabila telah selesai melakukan suatu pekerjaan. Pendapatan keluarga merupakan penghasilan yang didapatkan seseorang setelah melakukan pekerjaan yang kemudian diberikan untuk kebutuhan keluarganya. Pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga dan sebagai penopang kehidupan dalam keluarga sehingga keluarga tersebut mampu bertahan dalam kehidupan dan juga sebagai faktor penentu kesejahteraan keluarga (Sari & Karmini, 2019). Pendapatan dalam keluarga merupakan komponen yang sangat penting karena tanpa adanya pendapatan didalam suatu keluarga maka tidak dapat memenuhi untuk kebutuhan sehari-hari. Menurut (Fajarwati & Yulianingsih, 2022) terdapat beberapa indikator dalam peningkatan pendapatan keluarga: (1) Bertambahnya beli atau daya beli, (2) Bertambahnya tabungan seperti: uang, (3) Bertambahnya harta benda yang dimiliki (benda hidup dan benda tak hidup).

Salah satu faktor pendukung dalam pelatihan atau kursus menjahit yakni seluruh biaya anggaran dana dari pemerintah sehingga warga belajar hanya datang saja untuk mengikuti pelatihan atau kursus menjahit. Faktor penghambat dalam pelatihan atau kursus menjahit ini yakni tempat yang digunakan pelatihan ruangnya sangat terbatas sempit sehingga membatasi gerak para warga belajar dan para instruktur yang mengajari dan faktor penghambat yang kedua yakni para warga belajar yang tidak datang dengan tepat waktu, warga belajar banyak datang yang terlambat sehingga proses praktek pembelajaran menjadi tertinggal dengan warga belajar yang lainnya, salah satu alasan terlambat yakni karena masih banyak pekerjaan rumah yang belum terselesaikan, sehingga harus menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum mengikuti pelatihan.

Implementasi pelatihan menjahit bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan menjahit selain itu dapat meningkatkan pendapatan dalam keluarga khususnya masyarakat di wilayah Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelatihan menjahit. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang "Implementasi Pelatihan Menjahit Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Jabon Melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo".

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu proses penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis berdasarkan masalah atau fenomena. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif memiliki pengertian bahwa data yang terkumpul berbentuk gambar atau kata-kata, sehingga tidak menekankan pada angka didalam penulisan, data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2022). Subjek penelitian sebagai informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010) subjek penelitian ini yakni: Kepala LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo, Instruktur, dan Warga belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Jabon yang terletak di Jalan Majapahit No 01, Dukuhsari, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo.

Teknik analisis data menurut (Sugiyono, 2022) proses mencari dan penyusunan data secara teratur yang diperoleh dari wawancara, observasi langsung atau tidak langsung, dan dokumentasi. Penyusunan data akan dilakukan dengan cara menyusun data yang sudah dikumpulkan kemudian mengelompokkannya dalam kategori tertentu, seperti memilih antara sesuatu yang penting, dengan yang harus dipelajari kemudian memuat suatu kesimpulan sehingga dapat dipahami. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Menurut pendapat Miles and Huberman 1984 dalam buku Metode Penelitian Kualitatif oleh (Sugiyono, 2022) terdapat beberapa langkah-langkah dalam analisis data meliputi: data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/verification. Teknik analisis data yang digunakan : pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan yakni: kredibilitas, transferbility, dependability, dan konfirmability.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada bagian ini pelaksanaan pelatihan menjahit sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga di Kecamatan Jabon melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo menggunakan teori menurut Mangkunegara 2017 yakni : Instruktur, peserta, materi, metode, dan tujuan. Berikut penjelasan mengenai pelaksanaan implementasi pelatihan menjahit.

1. Implementasi Pelatihan Menjahit sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Jabon Melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo

Dalam pelaksanaan pelatihan seorang instruktur merupakan komponen yang paling utama, sebab tanpa adanya instruktur penyelenggaraan pelatihan tidak dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Instruktur pelatihan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran saat pelaksanaan pelatihan. Instruktur pelatihan tentunya memiliki beberapa kriteria yang diperlukan dan dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam bahwa untuk menjadi instruktur dalam pelatihan menjahit di LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo terdapat beberapa kriteria diantaranya: mempunyai keahlian dalam bidang jahit menjahit, harus mengikuti ujian dan memiliki ijazah sampai dengan level tiga, usia yang maksimal hingga 70 tahun untuk menjadi instruktur serta memiliki keterampilan lain selain menjahit. Dari beberapa kriteria tersebut tentunya untuk mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan menjahit.

Peserta merupakan suatu unsur yang paling utama dan penting dalam keberlangsungan pelaksanaan pelatihan. Peserta pelatihan harus memiliki motivasi dan antusias yang tinggi untuk mengikuti pelatihan guna dapat menambah dan mengembangkan kemampuan diri yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara mendalam bahwa peserta atau warga belajar dalam pelatihan tentunya tidak terbatas dengan usia dan tingkat pendidikan yang artinya semua berhak mengikuti pelatihan bahwa untuk menjadi peserta atau warga belajar yang mengikuti pelatihan menjahit di Kecamatan Jabon melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo terdapat beberapa persyaratan diantaranya yakni mengumpulkan beberapa berkas seperti fotocopy kartu tanda penduduk (ktp) dan kartu keluarga (kk), memiliki semangat dan antusias yang tinggi selama pelatihan berlangsung, usia dan tingkat pendidikan yang tidak dipermasalahkan sehingga dapat mengikuti pelatihan menjahit.

Materi dalam pelaksanaan pelatihan merupakan suatu komponen yang paling penting dalam keberlangsungan saat pelatihan. Materi pelatihan merupakan pembelajaran yang nantinya akan diajarkan oleh instruktur kepada warga belajar yang mengikuti pelatihan menjahit. Materi yang diajarkan kepada warga belajar tentunya materi yang mudah di pahami sehingga warga belajar akan mudah mengerti dan tidak mengalami kesulitan. Materi dalam pelatihan merupakan bahan yang akan diajarkan instruktur kepada warga belajar pelatihan menjahit. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan dokumentasi bahwa materi pelatihan menjahit tingkat dasar warga belajar di Kecamatan Jabon melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo materi yang telah diajarkan kepada warga belajar terdapat empat yakni rok, atasan, gamis, dan tunik. Warga belajar dapat dengan mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan instruktur sehingga

pelaksanaan pembelajaran pelatihan menjahit dapat berjalan dengan baik dan lancar tidak ada kendala.

Dalam pelaksanaan pelatihan menjahit tentunya terdapat metode yang digunakan guna mempermudah warga belajar untuk memahami materi pelatihan menjahit yang diberikan oleh instruktur. Setiap lembaga kursus atau LKP memiliki metode yang berbeda – beda yang digunakan, yang mana tentunya metode yang digunakan merupakan metode yang efektif sehingga warga belajar mudah mengerti. Berdasarkan hasil wawancara mendalam metode yang digunakan saat pelaksanaan pelatihan menjahit warga belajar di Kecamatan Jabon melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo terdapat metode seperti metode yang mudah dimengerti dan dipahami sehingga warga belajar dapat mempraktekkan secara langsung pembelajaran yang diajarkan oleh instruktur. Dengan adanya metode tersebut dapat mempermudah pemahaman warga belajar dan tidak terdapat kendala saat penggunaan metode tersebut.

Tujuan merupakan suatu keinginan yang diharapkan oleh seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Dalam pelaksanaan pelatihan tentunya memiliki tujuan yang diinginkan baik dari instruktur maupun warga belajar. Tujuan dalam pelatihan salah satu unsur yang penting, tanpa adanya tujuan maka pelatihan akan tidak terarah, maka tujuan dalam pelatihan dapat digunakan sebagai pedoman bagi pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam tujuan dari pelaksanaan pelatihan menjahit di Kecamatan Jabon melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo untuk menambah ilmu mengenai menjahit, meningkatkan pendapatan dalam keluarga dengan membantu menambah penghasilan dan mengembangkan bakat warga belajar dalam bidang jahit menjahit. Tujuan dari pelaksanaan pelatihan menjahit sudah sesuai dengan keinginan warga belajar dan instruktur.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan pelatihan menjahit di Kecamatan Jabon melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo terdapat beberapa indikator yang digunakan pelatihan, yang mana indikator – indikator tersebut merupakan komponen dari pelaksanaan sebuah pelatihan menjahit selain itu dapat menunjang keberhasilan saat pelatihan berlangsung. Robinson (Marzuki, 2010) “pelatihan merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran dan memberikan pengalaman kepada peserta pelatihan guna mencapai tujuan yang telah diinginkan dan mengembangkan kemampuan diri”. Dapat disimpulkan pelatihan merupakan suatu aktivitas yang mana berguna untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan seseorang agar dapat meningkatkan kemampuan mengenai keterampilan atau keahlian terhadap bidang yang diinginkan.

2. Dampak Implementasi Pelatihan Menjahit sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Jabon Melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo

Sesuai dampak dari pelatihan menjahit sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga di Kecamatan Jabon Melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo peningkatan pendapatan keluarga menggunakan teori menurut Fajarwati dan Yulianingsih 2022 yakni: (a) bertambahnya beli atau daya beli, (2) bertambahnya tabungan seperti: uang, dan (3) bertambahnya harta benda yang dimiliki (benda hidup dan benda tak hidup). Berikut penjelasan mengenai peningkatan pendapatan keluarga

Bertambahnya beli atau daya beli merupakan peningkatan daya beli dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari seperti kebutuhan sosial, kebutuhan dasar, serta kebutuhan lainnya yang memang dibutuhkan dalam keluarga dan mengalami kenaikan atau peningkatan. Setiap keluarga antara keluarga satu dengan yang lainnya tentu memiliki kebutuhan yang berbeda – beda. Berdasarkan hasil wawancara mendalam kebutuhan pokok warga belajar setelah mengikuti pelatihan menjahit sudah terpenuhi dan tercukupi ditandai dengan meningkatnya pendapatan dalam keluarga. Selain itu warga belajar dapat meningkatkan daya beli

dari hasil pendapatan yang telah didapatkan untuk membeli kebutuhan tambahan yang dibutuhkan.

Bertambahnya tabungan merupakan suatu proses kenaikan tabungan seseorang yang telah didapat setelah melalui bekerja. Bertambahnya tabungan salah satunya yakni tabungan berupa uang. Setiap keluarga tentunya memiliki tabungan uang yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak, karena setiap keluarga memiliki pengeluaran yang tidak dapat disamakan antara keluarga satu dengan keluarga yang lainnya. Dalam keluarga apabila kebutuhan pokok seperti kebutuhan papan sandang, papan, dan pangan sudah terpenuhi dan tercukupi maka sebuah keluarga tentunya juga ingin menambah harta benda seperti menabung uang. Berdasarkan hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa tabungan uang warga belajar setelah mengikuti pelatihan menjahit mengalami kenaikan yang mana rata – rata uang tabungan tersebut diperoleh dari keahlian dalam bidang menjahit yang dimiliki.

Harta benda merupakan suatu aset yang dapat dimiliki oleh setiap keluarga. Dalam keluarga tentunya memiliki harta benda yang didapatkan setelah melalui bekerja dan bertambahnya harta benda merupakan keinginan semua keluarga. Harta benda terdapat dua jenis yakni: benda hidup seperti: hewan ternak dan benda tak hidup seperti: televisi, perhiasan, sepeda motor dan lain – lainnya. Berdasarkan hasil wawancara mendalam bahwa warga belajar setelah mengikuti pelatihan menjahit memiliki sejumlah harta benda hidup maupun harta benda tak hidup yang mana harta benda tersebut diperoleh dari kemampuan atau keahlian dalam bidang menjahit yang dimiliki warga belajar. Warga belajar yang sebelumnya belum memiliki harta benda hidup maupun tak hidup untuk saat ini telah memiliki harta benda tersebut. Hal ini membuktikan bahwa warga belajar dapat meningkatkan pendapatan keluarga setelah mendapatkan kemampuan menjahit.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, warga belajar menggunakan keahlian atau kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan dalam keluarga, yang mana keahlian tersebut merupakan keahlian dalam bidang menjahit. Warga belajar terbukti mengalami peningkatan dalam keluarga setelah mengikuti pelatihan menjahit seperti: dapat meningkatkan daya beli untuk kebutuhan sehari – hari, bertambahnya tabungan seperti uang, dan bertambahnya harta benda hidup maupun benda tak hidup. Pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode bukan hanya yang dikonsumsi (Putri & Arif, 2023). Pendapatan merupakan hasil yang telah didapatkan oleh seseorang untuk diberikan kepada keluarganya.

3. Faktor Pendukung dalam Implementasi Pelatihan Menjahit Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Jabon Melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo

Dalam pelaksanaan pelatihan menjahit terdapat faktor pendukung guna menunjang keberhasilan suatu pelatihan menjahit. Faktor pendukung dibagi dua yakni: faktor eksternal dan faktor internal. Berikut penjelasan mengenai faktor pendukung dalam pelatihan menjahit.

a) Faktor Eksternal

Sarana dan prasarana merupakan suatu perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan menjahit. Dalam pelaksanaan pelatihan menjahit terdapat sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan pelatihan. Dalam pelaksanaan pelatihan menjahit apabila sarana dan prasarana yang diperlukan dan dibutuhkan dapat lengkap maka dapat dipastikan pelaksanaan pelatihan menjahit dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil wawancara mendalam sarana dan prasarana yang digunakan dan diperlukan sudah lengkap semua seperti : alat dan bahan menjahit, dan ruang praktik menjahit, dan ruang pembelajaran sehingga pelatihan berlangsung dengan baik.

Dukungan dari Pemerintah dalam pelaksanaan pelatihan menjahit mendapat dukungan dari pemerintah, yang mana kegiatan pelatihan menjahit di Kecamatan Jabon melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo ini merupakan suatu kegiatan yang berguna untuk mengembangkan dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan warga belajar setelah mengikuti pelatihan menjahit. Dengan adanya lembaga dan kursus pelatihan Modes Flower ini atau disingkat dengan LKP yang menjalin kerja sama atau bermitra dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, masyarakat khususnya di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo mendapatkan dukungan dari Pemerintah untuk mengikuti program pelatihan menjahit. Berdasarkan hasil wawancara mendalam bentuk dukungan dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo seperti: mendapatkan pelatihan secara gratis tanpa dipungut biaya hingga pelatihan selesai, mendapatkan uang transport, mesin jahit gratis dan alat – alat menjahit.

b) Faktor Internal

Kemauan dan motivasi merupakan suatu unsur yang utama dalam mengikuti pelatihan. Tanpa adanya kemauan atau niat warga belajar tidak akan mau untuk mengikuti pelatihan menjahit. Warga belajar selain memiliki kemauan untuk mengikuti pelatihan menjahit tentunya juga memiliki motivasi. Motivasi dari warga belajar pelatihan menjahit memiliki motivasi yang berbeda – beda dan tidak sama antara warga belajar satu dengan warga belajar yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara mendalam kemauan dan motivasi warga belajar dari pelaksanaan pelatihan menjahit di Kecamatan Jabon melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo warga belajar memiliki kemauan dan motivasi yang tinggi mengikuti pelatihan menjahit terbukti dengan warga belajar sangat antusias ingin belajar tentang menjahit dan ingin meningkatkan pendapatan dalam keluarga.

Mengembangkan bakat menjahit warga belajar merupakan termasuk tujuan yang diinginkan warga belajar saat mengikuti pelatihan. Warga belajar saat mengikuti pelatihan menjahit tentunya ingin meningkatkan kemampuan dalam bidang menjahit yang mana diharapkan setelah selesai mengikuti pelatihan menjahit warga belajar dapat mahir dalam hal menjahit. Mengembangkan bakat menjahit warga belajar dari pelaksanaan pelatihan menjahit di Kecamatan Jabon melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan hasil wawancara mendalam bahwa kemampuan warga belajar mengenai pelatihan menjahit setelah mengikuti pelatihan berbeda – beda dan tidak dapat disamakan tergantung dari kemampuan warga belajar masing – masing dan untuk tingkat kemahiran dalam hal menjahit tentunya berbeda dari setiap warga belajar yang mengikuti pelatihan”.

4. Faktor Penghambat Dalam Implementasi Pelatihan Menjahit Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Jabon Melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo

Dalam pelaksanaan pelatihan menjahit terdapat faktor penghambat yang mana faktor yang menghalangi suatu kegiatan. Faktor penghambat dibagi dua yakni: faktor eksternal dan faktor internal. Berikut penjelasan mengenai faktor penghambat dalam pelatihan menjahit.

a) Faktor Eksternal

Tempat pelatihan merupakan tempat yang digunakan saat pelaksanaan pelatihan berlangsung. Tempat pelatihan yang digunakan pelaksanaan pelatihan harus memadai sehingga tidak menghambat kegiatan pelatihan. Tempat pelatihan merupakan sarana yang penting dan diperlukan, apabila saat pelaksanaan kegiatan pelatihan tempat yang digunakan terbatas maka dapat mempengaruhi kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam bahwa tempat pelatihan terbatas dari pelaksanaan pelatihan menjahit di Kecamatan Jabon melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo tempat

pelatihan yang digunakan saat pelaksanaan pelatihan menjahit sangat terbatas dan membatasi ruang gerak warga belajar dan instruktur sehingga mempengaruhi kegiatan pelatihan menjahit.

b) Faktor Internal

Menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum pelatihan merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. Pada saat pelaksanaan pelatihan menjahit apabila warga belajar datang dengan tepat waktu maka pelatihan dapat berjalan dengan lancar, namun sebaliknya apabila warga belajar banyak yang datang yang terlambat maka dapat mempengaruhi pelaksanaan pelatihan sehingga menghambat kegiatan pelatihan menjahit. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terdapat beberapa warga belajar yang datang terlambat saat pelaksanaan pelatihan menjahit satu sampai dua warga belajar dan pada hari tertentu saja datang terlambat. Warga belajar yang datang terlambat diantaranya mengurus anak, membersihkan rumah tetapi tetap datang untuk mengikuti pelatihan menjahit.

Tidak semua warga belajar memiliki bakat menjahit keterampilan dalam bidang menjahit merupakan keahlian yang tidak semua orang mampu atau dapat memiliki bakat menjahit dan tidak semua orang memiliki hobi dalam bidang menjahit sehingga dapat mempengaruhi saat pelaksanaan pelatihan menjahit. Warga belajar yang memiliki hobi dalam bidang menjahit akan cepat dapat memahami materi menjahit yang diberikan oleh instruktur namun sebaliknya apabila warga belajar tidak memiliki hobi dalam menjahit akan lambat dalam memahami materi dalam pelatihan menjahit. Berdasarkan hasil wawancara mendalam tidak semua memiliki bakat menjahit dari pelaksanaan pelatihan menjahit di Kecamatan Jabon melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo terdapat warga belajar saat mengikuti pelatihan menjahit tidak dapat menjahit terbukti dengan mayoritas warga belajar belum mampu menjahit sehingga tidak semua warga belajar yang mengikuti pelatihan menjahit memiliki bakat menjahit.

Pembahasan

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang mana memiliki tujuan untuk mengasah dan mengembangkan suatu keterampilan yang diminati. Menurut pendapat (Yulianingsih, 2017) mendefinisikan “pelatihan sebagai aktivitas pendidikan yang secara sengaja dilaksanakan diluar persekolahan secara sistematis dan terorganisir guna meningkatkan ilmu, kemampuan keterampilan, serta sikap dalam memahami suatu keahlian dalam bidang tertentu dengan waktu yang relatif singkat” selain itu Menurut (Kamil, 2019:3) Pelatihan berasal dari kata terjemahan dalam bahasa inggris yakni “*training*” yang memiliki arti (1) memberikan pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan arahan di kehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan (4) praktik (*practice*). Pelatihan merupakan salah satu program dari pendidikan luar sekolah, yang mana pelatihan ini memiliki pengertian suatu aktivitas atau kegiatan yang bertujuan guna menambah ilmu dan mengembangkan kemampuan dari warga belajar. Dalam hal ini implementasi pelatihan menjahit di Kecamatan Jabon melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa indikator yang digunakan saat pelatihan berlangsung : a). Instruktur, dalam pelaksanaan pelatihan menjahit di Kecamatan Jabon melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo terdapat beberapa kualifikasi yang dibutuhkan untuk menjadi instruktur pelatihan hal tersebut digunakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pelatihan menjahit; (b) Peserta, pelaksanaan pelatihan menjahit warga belajar yang mengikuti pelatihan menjahit terdapat beberapa persyaratan yang dibutuhkan dan memiliki semangat dan antusias yang sangat tinggi yang mayoritas warga belajar berasal dari ibu – ibu rumah tangga; (c) Materi, dalam pelaksanaan pelatihan menjahit terdapat empat materi yang diajarkan seperti: rok, gamis, tunik, dan atasan materi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar; (d) Metode, pada pelaksanaan pelatihan menjahit instruktur menggunakan metode yang praktis cepat

dipahami dan cepat dipraktikkan sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi yang telah diajarkan; (e) Tujuan, dalam pelaksanaan pelatihan menjahit tujuan warga belajar mengikuti pelatihan yakni untuk menambah dan mengembangkan ilmu mengenai bidang menjahit dan terutama untuk meningkatkan pendapatan dalam keluarga menggunakan keahlian dalam bidang menjahit. Philip H. Coombs (Dacholfany, 2018) berpendapat bahwa salah satu program pendidikan luar sekolah yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat salah satunya yakni melalui program pelatihan sejalan dengan hal tersebut (Marzuki, 2012) berpendapat bahwa pelatihan merupakan suatu perangkat alat untuk individu maupun kelompok guna membenahi dengan berbagai cara seperti: dalam pelaksanaan pelatihan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan, wawasan, juga keterampilan terhadap warga belajar yang mengikuti pelatihan serta tujuan akhir dari pembejaraan atau pelatihan adalah untuk memperoleh hasil belajar atau pelatihan sesuai dengan tujuan dari program pelatihan (Habibi & Nugroho, 2019).

Peningkatan pendapatan keluarga merupakan suatu penghasilan yang telah didapatkan atau diperoleh seseorang setelah melalui bekerja kemudian penghasilan tersebut diberikan kepada keluarganya guna memenuhi kebutuhan sehari – hari. Dalam hal ini pelaksanaan pelatihan menjahit di Kecamatan Jabon melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo yang mana memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan dalam keluarga. Berikut merupakan dampak peningkatan pendapatan keluarga setelah mengikuti pelatihan menjahit: (a) Bertambahnya beli atau daya beli, warga belajar setelah mengikuti pelatihan menjahit terbukti dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang mana diperoleh dari hasil keahlian dalam bidang menjahit, yakni ditandai dengan kebutuhan pokok warga belajar dapat tercukupi selain itu meningkatkan daya beli dari hasil pendapatan yang telah didapatkan untuk membeli kebutuhan tambahan yang dibutuhkan; (b) Bertambahnya tabungan seperti uang, dapat ditandai dengan warga belajar dapat memiliki atau bahkan meningkatkan tabungan uang yang dimiliki yang diperoleh dari keahlian mengenai bidang menjahit; (c) Bertambahnya harta benda yang dimiliki benda hidup dan tak hidup, dapat ditandai dengan warga belajar yang sebelumnya belum memiliki harta benda hidup maupun tak hidup saat ini telah memiliki sejumlah harta benda tersebut yang diperoleh dari keahlian dalam bidang menjahit yang dimiliki. Sehubungan dengan hal tersebut (Yasa, 2015) berpendapat bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan peningkatan pendapatan yang terjadi, maka kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya menjadi lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat sejalan dengan itu (Novitasari & Listyaningrum, 2022) berpendapat bahwa lembaga kursus dan pelatihan adalah salah satu jenis pendidikan nonformal yang dibentuk untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar, sehingga setelah mengikuti kursus dapat membantu meningkatkan kondisi perekonomiannya.

Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat menunjang atau mendukung dalam suatu kegiatan, faktor pendukung dibagi menjadi dua yakni: faktor eksternal dapat diartikan sebagai faktor yang berasal dari luar, dan faktor internal diartikan sebagai faktor yang berasal dari dalam. Dalam pelaksanaan pelatihan menjahit tentunya terdapat faktor pendukung eksternal dan internal saat pelatihan berlangsung. Pada pelaksanaan pelatihan menjahit sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga di Kecamatan Jabon Melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo tentunya terdapat faktor eksternal yakni: (a) sarana dan prasarana, yang semua sudah lengkap dan tersedia dan warga belajar hanya datang untuk mengikuti pelatihan sehingga pelatihan berlangsung dengan lancar dan baik, (b) Dukungan dari Pemerintah, dalam pelaksanaan pelatihan menjahit ini Pemerintah sangat mendukung adanya kegiatan ini oleh karena itu bentuk dukungan Pemerintah terhadap pelatihan menjahit ini yakni memberikan pelatihan menjahit ini secara gratis sampai selesai dan setelah mengikuti pelatihan menjahit warga belajar diberikan mesin jahit serta alat bahan menjahit, dan uang transport. Faktor internal yakni: (a) Kemauan dan motivasi warga belajar, pada pelaksanaan pelatihan menjahit ini warga belajar sangat semangat dan antusias saat mengikuti pelatihan terbukti dengan warga belajar mengikuti pelatihan dari awal hingga selesai serta keinginan untuk dapat menjahit sangat tinggi, (b) Mengembangkan bakat menjahit warga belajar, dalam pelaksanaan pelatihan menjahit kemampuan warga belajar mengenai bidang menjahit masih sekedar dapat menjahit dan belum mengerti lebih dalam mengenai bidang menjahit untuk saat ini

kemampuan warga belajar dapat meningkat dan kemampuan warga belajar antara satu dengan lainnya tidak dapat disamakan. Menurut pendapat dari (Marzuki, 2012) “Dalam pelatihan perlunya diajarkan keterampilan tertentu untuk warga belajar yang mengikuti pelatihan guna dapat mahir dalam keahlian bidang keterampilan tersebut”.

Faktor penghambat merupakan faktor yang menghalangi atau menghambat suatu kegiatan. Faktor penghambat dibagi menjadi dua yakni: faktor eksternal dapat diartikan sebagai faktor yang berasal dari luar, dan faktor internal diartikan sebagai faktor yang berasal dari dalam. Dalam pelaksanaan sebuah pelatihan terkadang terdapat faktor penghambat yang mana faktor tersebut menjadi hambatan dalam pelatihan. Dalam pelaksanaan pelatihan menjahit sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga di Kecamatan Jabon Melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo terdapat faktor penghambat eksternal dan internal saat pelatihan berlangsung. Faktor eksternal yakni: (a) Tempat pelatihan terbatas, tempat yang digunakan pelatihan sangat kecil dan sempit sehingga membatasi gerak antara instruktur dan warga belajar saat pelaksanaan pelatihan menjahit, warga belajar dan instruktur menjadi tidak leluasa gerak saat pelatihan berlangsung. Faktor internal yakni: (a) Menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum pelatihan menjahit, terdapat beberapa warga belajar yang datang terlambat saat mengikuti pelatihan menjahit hal itu disebabkan karena menyelesaikan pekerjaan rumah seperti: mengantar anak sekolah, dan membersihkan rumah sehingga membuat warga belajar datang terlambat namun mereka tetap datang untuk mengikuti pelatihan, (b) Tidak semua memiliki bakat menjahit, pada saat pelatihan menjahit berlangsung mayoritas warga belajar tidak tahu atau belum mengerti sama sekali tentang bidang menjahit bahkan tidak menyukai tentang bidang menjahit. Menurut pendapat dari (Kamil 2010:152) pelatihan yakni untuk mengembangkan sikap sehingga guna menimbulkan kemauan untuk bekerja dan bekerjasama.

Simpulan

Dalam Implementasi Pelatihan Menjahit Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Jabon Melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo pelaksanaan pelatihan menjahit ini telah menggunakan pendekatan pendidikan luar sekolah yang terbukti dengan diterapkannya pendidikan sepanjang hayat yakni warga belajar pelatihan menjahit di Kecamatan Jabon melalui LKP Modes Flower Kabupaten Sidoarjo yang mengikuti pelatihan menjahit tidak mengenal batas usia dan tingkat pendidikan yang juga tidak dipermasalahkan dan memiliki semangat serta antusias yang tinggi. Setelah mengikuti pelatihan terbukti warga belajar telah dapat meningkatkan pendapatan dalam keluarga yang ditandai dengan dapat meningkatkan daya beli untuk kebutuhan sehari – hari, meningkatnya tabungan seperti uang, dan bertambahnya harta benda hidup dan benda tak hidup yang mana hal tersebut diperoleh melalui keahlian dalam bidang menjahit. Faktor pendukung eksternal, yakni sarana dan prasarana semua lengkap dan tersedia sehingga pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan baik dan dukungan dari pemerintah dalam hal ini pemerintah sangat mendukung kegiatan ini dengan memberikan beberapa fasilitas yang diperlukan dan dibutuhkan, faktor pendukung internal yakni, kemauan dan motivasi warga belajar terbukti dengan warga belajar sangat antusias dan semangat untuk mengikuti pelatihan menjahit, dan mengembangkan bakat menjahit warga belajar ditandai dengan warga belajar memiliki keinginan untuk dapat menjahit sangat tinggi. Faktor penghambat eksternal yakni, tempat pelatihan yang terbatas sehingga membatasi gerak antara instruktur dan warga belajar saat pelatihan berlangsung. Faktor penghambat internal yakni, menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum pelatihan terdapat beberapa warga belajar yang datang terlambat mengikuti pelatihan karena mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dahulu, dan tidak semua warga belajar memiliki bakat menjahit terbukti dengan mayoritas warga belajar saat mengikuti pelatihan belum dapat menjahit sama sekali dan kemampuan antara warga belajar satu dengan lainnya tidak dapat disamakan.

Daftar Rujukan

Adiningrat. (2023). *Entrepreneurial Self Efficacy Terhadap Pendapatan Masyarakat Pesisir*. 4, 2733–2739.

-
- Dacholfany, M. I. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal Di Metro Lampung (Studi Kasus Pkbm Al-Suroya)*. 02.
- Fajarwati, T. W., & Yulianingsih, W. (2022). *Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program (MUA) Di UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo*. 11, 552–567.
- Habibi, M., & Nugroho, R. (2019). *Pelatihan Desain Grafis Untuk Memperoleh Kesempatan Kerja Di Upt Pelatihan Kerja Surabaya*. 03.
- Karimah, N., & Khusnan, A. (2023). *Eksistensi Pendidikan Non Formal Daerah Industri (Studi Fenomena Tpq Al-Amin Bambe Driyorejo)*. 02.
- Mangkunegara, AA. A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2012). *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, N., & Listyaningrum, R. A. (2022). *Proses Pembelajaran Andragogis dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Lembaga Kursus Menjahit*.
- Putri, A., & Arif, M. (2023). Pengaruh Digital Marketing Dan Inovasi Produk Terhadap Pendapatan. *Jesya*, 6(1), 194–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.915>
- Rahayu, A. (2019). Penanggulangan pengangguran dengan pelatihan keterampilan menjahit. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 90. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i2.2653>
- Sari, M. P., & Karmini, N. L. (2019). *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Pada Umkm Di Kecamatan Kuta Utara*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta Bandung
- Yasa, A. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali*. 8, 63–71.
- Yulianingsih, L. (2017). *Pendidikan Masyarakat (Edisi Revisi)*. Unesa University Press.